

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS KOMPETENSI CIRI-CIRI NEGARA
MAJU DAN BERKEMBANG MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL
STAD BAGI SISWA KELAS IX B SEMESTER I SMP KRISTEN I SURAKARTA**

Heri Setiyo Budhiono
Guru Mata Pelajaran IPS SMP Kristen 1 Surakarta
E.mail: herisetiyob@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS kompetensi ciri-ciri Negara maju dan berkembang melalui penerapan pembelajaran kooperatif model STAD. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kristen 1 Surakarta pada kelas IX B Semester I SMP tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah subyek penelitian 22 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan.

Metodologi penelitian ini adalah dengan teknik deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil motivasi dan hasil belajar peserta didik kondisi awal dengan hasil siklus 1 dan siklus 2. Hasil penelitian sebelum tindakan skor rata-rata motivasi belajar adalah 9,67 atau 43,93%. Pada siklus 1 setelah pembelajaran dengan model STAD tanpa alat peraga meningkat 4,66 atau 21,18% menjadi 14,33 atau 65,13%. Pada kondisi akhir atau siklus 2 pembelajaran menggunakan model STAD dengan alat peraga mengalami peningkatan sebesar 7,67 atau 34,86% menjadi 22 atau 100%. Sedangkan hasil belajar pada kondisi awal rata-rata 67,72 dan setelah menggunakan model pembelajaran STAD tanpa alat peraga mengalami kenaikan sebesar 10,82 menjadi rata-rata 78,54 serta pada kondisi akhir atau siklus 2 setelah menggunakan model pembelajaran STAD dengan alat peraga mengalami kenaikan sebesar 4,50 menjadi rata-rata 83,04. Ketuntasan belajar pada kondisi awal sebesar 31,82% pada siklus 1 mengalami kenaikan sebesar 40,90% menjadi 72,73% dan pada kondisi akhir atau siklus 2 meningkat 27,27% menjadi 100% tuntas belajar.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPS kompetensi Negara maju dan berkembang bagi peserta didik kelas IX B SMP Kristen 1 Surakarta tahun 2017/2018.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, hasil Belajar, Model STAD, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, butir 1). Namun demikian sampai saat ini dunia pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan seperangkat fakta yang harus dihafal. Kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan yang utama, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi pembelajaran.

Itulah kenyataan yang dihadapi oleh sebagian besar guru IPS. Materi pelajaran kompleks, sering dianggap sebagai pelajaran yang mudah tapi susah, bersifat hafalan dan membosankan, sehingga menyebabkan rendahnya perhatian dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya perhatian siswa pada mata pelajaran IPS, ditambah dengan strategi pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada hari Senin, 7 Agustus 2017 di kelas IXB SMP Kristen 1 Surakarta, diperoleh data mengenai motivasi belajar di kelas IXB masih cenderung rendah dan kurang antusias, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang sudah ditetapkan sebesar 75 atau $KKM \geq 75$.

Dari kondisi awal motivasi belajar peserta didik di kelas IXB, dapat dilihat bahwa rata-rata motivasi dalam kelas tersebut berkisar 45 %, hal tersebut nampak dari hasil pengamatan pada kondisi awal motivasi peserta didik dalam hal mendengar dan memperhatikan penjelasan guru yang masih rendah yaitu hanya 55,54% atau sekitar 12 siswa, keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat 36,36% (8 siswa), kerjasama kelompok hanya 40,90% (9 siswa). Dengan kata lain selama proses pembelajaran peserta didik belum benar-benar dapat berkonsentrasi dan memperhatikan penjelasan dari guru maupun memperhatikan pendapat yang dikemukakan oleh peserta didik lain. Begitu pula untuk motivasi keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat serta kerjasama kelompok yang persentasenya belum mencapai 60% (data kondisi awal dirata-rata hanya 44,27%).

Selain motivasi belajar yang kurang maksimal dan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik tersebut mengakibatkan hasil belajar IPS juga masih rendah. Dilihat dari peserta didik yang nilainya di bawah ketuntasan belajar IPS dengan KKM yaitu 75 pada kondisi awal yang belum tercapai masih banyak dengan nilai minimum sebesar 45, nilai maksimum adalah 85 dan juga masih rendahnya nilai rata-rata ulangan harian yaitu 69,72 yang ternyata masih di bawah skor ketuntasan minimal. Dari peserta didik

sebanyak 22 orang yang sudah tuntas ada 7 orang mencapai 31,82 % , sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 15 orang mencapai 68,18 % , peserta didik yang sudah tuntas belajar masih di bawah 75 %.

Pada kondisi awal peneliti sebagai guru IPS dalam proses belajar mengajar belum menggunakan atau belum penerapan model pembelajaran yang berfungsi untuk membantu siswa dalam memahami materi IPS. Model pembelajaran yang telah berlangsung selama ini ternyata belum memberi kontribusi yang baik untuk peningkatan hasil belajar IPS peserta didik. Dengan model pembelajaran yang kurang kooperatif terhadap peserta didik maka motivasi belajar dan hasil belajar IPS masih rendah. Upaya yang diperkirakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS ialah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Devisions (STAD).

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Devisions (STAD) menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan akan menumbuhkan perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS, karena siswa akan aktif mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang harus diselesaikan. Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran akan meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Devisions (STAD) pada siswa kelas IX B SMP Kristen 1 Surakarta.

Pada kondisi akhir setelah dilakukan tindakan yaitu guru sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Devisions (STAD), diharapkan motivasi dan hasil belajar IPS kompetensi ciri-ciri negara maju dan berkembang meningkat, karena model ini menekankan pada aktifitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berkenaan dengan adanya kesenjangan – kesenjangan antara kenyataan dan harapan maka guru berkewajiban untuk berupaya mengeliminir kesenjangan-kesenjangan tersebut. Adapapun kesenjangan yang menjadi permasalahan antara lain: motivasi belajar yang rendah, hasil belajar IPS yang tidak maksimal dan media pembelajaran yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran.

Peneliti menganalisa bahwa antara kenyataan dan harapan yang terjadi di lapangan pada proses belajar mengajar terdapat kesenjangan yang terjadi pada peserta didik yaitu motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik yang masih kurang dilihat dari

hasil pengamatan masih banyak peserta didik yang kurang kreatif serta setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Devisions (STAD) peserta didik akan lebih aktif dan interaksinya akan lebih tumbuh dan berkembang.

Meningkatnya motivasi tersebut dapat diamati pada saat proses pembelajaran IPS di kelas. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas tersebut adalah model pembelajaran kooperatif Student Teams Achievement Devisions (STAD). Guru hanya berperan serta sebagai fasilitator selama peserta didik belajar dalam kelompok atau perorangan. Pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai tipe model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Devisions (STAD).

Dari permasalahan yang telah diuraikan serta kesesuaian model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Devisions (STAD) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, maka peneliti akan berkolaborasi dengan guru teman sejawat untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar IPS tersebut dengan melakukan suatu penelitian tindakan kelas di kelas IX B SMP Kristen 1 Surakarta dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Devisions (STAD) pada siklus 1 tanpa menggunakan media dan pada siklus 2 dengan menggunakan media.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan motivasi dan hasil belajar, pendekatan yang dianggap cocok untuk mencapai tujuan tersebut adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru (pendidik) di kelas atau tempat ia mengajar yang terfokus pada penyempurnaan proses dan praktik pembelajaran (Khasanah, 2013). Selanjutnya PTK juga sebagai alat untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, sebagai alat untuk memperbaiki komunikasi antara guru dengan peneliti ilmiah serta sebagai alat yang memberikan alternatif bagi permasalahan yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Kristen 1 Surakarta di Jl. Abdul Rachman Saleh No. 1 Surakarta, dengan melakukan tindakan pada peserta didik kelas IX, khususnya kelas yang bermasalah yaitu peserta didik kelas IX B tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dari bulan Agustus 2017 sampai bulan Desember 2017. Pelaksanaan penelitian ini dibagi dalam 3 tahapan kegiatan. Tahap pertama yaitu persiapan penelitian yang merupakan kegiatan paling awal dari semua

penelitian tindakan kelas yang berlangsung pada bulan Agustus 2017 hingga September 2017. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan tindakan baik pada siklus 1 maupun siklus 2 yang dilanjutkan dengan tahap pengambilan data yang dilaksanakan pada bulan September minggu ke-4 sampai bulan Oktober minggu ke-4 tahun 2017. Tahap ketiga adalah tahapan Analisis Data dan pelaporan yang dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara dengan sebagian peserta didik selama proses pembelajaran tampak kurang ikut berpartisipasi dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran IPS.

1. Deskripsi Kondisi Awal Motivasi Belajar Peserta Didik

Deskripsi kondisi awal motivasi belajar sebelum diadakan tindakan maka peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat sebagai kolaborator untuk mengidentifikasi masalah masih rendah motivasi belajar siswa. Secara lengkap untuk perincian hasil observasi motivasi belajar dideskripsikan pada tabel sebagai berikut :

Table .2
Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Kondisi Awal

Uraian Aktivitas Belajar	Kondisi Awal	Persentase
Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	12	54,54 %
Keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat	8	36,36 %
Kerjasama	9	40,90 %

2. Deskripsi Kondisi Awal Hasil Belajar IPS

Perincian hasil belajar peserta didik pada kondisi awal sebelum mendapat tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Table .3
Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kondisi Awal Sebelum Dilakukan Tindakan

Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
Tidak tuntas Belajar	15	68,18 %
Tuntas Belajar	7	31,82 %
Nilai Terendah	45	
Nilai Tertinggi	85	
Nilai Rata - rata	67,72	

Siklus 1

Dalam kegiatan perencanaan siklus 1 ini dihasilkan :

- Metode yang digunakan adalah tanya jawab, diskusi berkelompok dan presentasi.
- Rencana pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Devisions (STAD)
- Strategi pembelajaran IPS dengan pembelajaran melatih aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

Hasil observasi/pengamatan motivasi belajar secara rinci dan jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4
Perbandingan Hasil Observasi Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Kondisi awal dan Siklus 1

Indikator Motivasi Belajar	Kondisi Awal	Siklus 1	Keterangan
Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan Guru	12 (54,54 %)	17 (77,27 %)	Meningkat 5 (22,73 %)
Keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat	8 (36,36 %)	12 (54,54 %)	Meningkat 4 (18,18 %)
Kerjasama	9 (40,90 %)	14 (63,63 %)	Meningkat 5 (22,73 %)

Hasil Belajar Peserta didik yang diperoleh dari nilai ulangan harian dari materi Negara maju dan Negara berkembang pada Siklus 1 yaitu dengan penerapan model (STAD) tanpa menggunakan media diperoleh peningkatan hasil yang signifikan, untuk lebih jelasnya kenaikan hasil belajar sebelum tindakan dan sesudah tindakan pada siklus 1 dijelaskan dengan tabel berikut :

Tabel .5
Perbandingan Hasil Ulangan Kondisi Awal dengan Hasil Siklus 1

No	Uraian	Ulangan Harian pada Kondisi Awal	Ulangan Harian pada Siklus 1	Keterangan
1	Nilai tertinggi	85	90	Meningkat; 5
2	Nilai Terendah	45	70	Meningkat; 25
3	Nilai Rata-rata	67,72	78,54	Meningkat; 10,82
4	Belum Tuntas	15 (68,18%)	6 (27,27%)	Meningkat; 9

5	Tuntas	7 (31,82%)	16 (72,73%)	Meningkat; 9
---	--------	------------	-------------	--------------

Dari tabel perbandingan hasil ulangan harian pada kondisi awal dengan tindakan siklus 1 di atas, dapat direfleksikan/disimpulkan dari keadaan kondisi awal sampai tindakan pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 70, nilai rata-rata 78,54 peserta didik yang sudah tuntas 16 peserta didik mencapai (72,72%) mengalami peningkatan 10 peserta didik mencapai (45,45%) sehingga hasil pada siklus 1 lebih besar dari kondisi awal.

Siklus II

Kegiatan pembelajaran dan tahapan yang dilakukan pada siklus II hampir sama dengan siklus I, karena sebagai siklus perbaikan, maka siklus II dilaksanakan dengan selalu mengacu pada hasil refleksi siklus I. Untuk mengatasi berbagai kekurangan peneliti mengambil keputusan :

1. Untuk meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik maka pada saat menyampaikan apersepsi guru tidak hanya mengenalkan materi, akan tetapi guru hendaknya mengingatkan kembali akan materi tentang Negara maju dan Negara berkembang pada siklus 1.
2. Guru memotivasi Peserta didik dengan memberi tambahan nilai kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran
3. Guru akan menambah bimbingan kepada Peserta didik ketika mengantarkan konsep baru dan ketika berdiskusi.
4. Guru akan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai sesuai dengan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan telah tersusun pada halaman lampiran.

Dari hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus 2 dengan penerapan model STAD mengalami peningkatan. Adapun perbandingan motivasi belajar pada siklus 1 dan siklus 2 secara rinci dilihat pada tabel berikut :

Tabel .6

Perbandingan Hasil Observasi Motivasi Belajar Pada Siklus I dan Siklus II

Uraian Aktivitas	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	17 (77,27%)	22 (100%)	Meningkat 5 (22,73)

Keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat	12 (54,54 %)	22 (100%)	Meningkat 10 (45,45%)
Kerjasama	14 (63,63 %)	22 (100%)	Meningkat 8 (36,36%)

Hasil observasi pada siklus II tentang motivasi belajar diperoleh data :

- 1) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru sebanyak 22 peserta didik mencapai 100%
- 2) Keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat sebanyak 22 peserta didik atau mencapai 100%
- 3) Kerjasama sebanyak 22 peserta didik atau mencapai 100%

Hasil Belajar Peserta didik setelah diadakan tindakan pada siklus II mengalami kenaikan yang signifikan. Pada siklus 2 pembelajaran menggunakan model STAD dengan bantuan media pembelajaran, untuk lebih jelasnya hasil belajar pada siklus II dapat ditampilkan dengan tabel berikut ;

Tabel .7

Hasil Belajar Peserta Didik dalam Ulangan pada Siklus 2

Hasil Belajar	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
Tidak tuntas Belajar	0	0 %
Tuntas Belajar	22	100 %
Nilai Rata - rata	83,04	

Dari hasil ulangan peserta didik setelah diberikan tindakan siklus 2 diperoleh perbandingan dari hasil belajar ulangan harian siklus 1 dengan siklus 2. Untuk lebih rinci dan jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel .8

Perbandingan Hasil Ulangan Siklus 1 dengan Siklus 2

No	Uraian	Ulangan Harian pada Siklus 1	Ulangan Harian pada Siklus 2	Keterangan
1	Nilai tertinggi	90	95	Meningkat 5
2	Nilai Terendah	70	78	Meningkat 8
3	Nilai Rata-rata	78,54	83,04	Meningkat 4,5
4	Belum Tuntas	6 (27,27%)	0	Meningkat 6
5	Tuntas	16 (72,73%)	22	Meningkat 6

Dari tabel di atas dapat direfleksikan/disimpulkan bahwa dari keadaan siklus I sampai tindakan pada siklus II diperoleh ; rata-rata pada siklus I yang tuntas mengalami peningkatan, sehingga hasil belajar pada siklus II lebih besar dari siklus I.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil obsevasi dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IX B SMP Kristen 1 Surakarta. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan presentase indikator motivasi belajar setiap siklusnya. Pada kondisi awal rata-rata indikator motivasi belajar 9,67 atau 43,95 % mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 4,66 atau 21,18 % menjadi 14,3 atau 65 % dan pada siklus 2 juga mengalami peningkatan rata-rata indikator motivasi belajar sebesar 7,67 atau 34,840 % menjadi 22 atau 100 %.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX B SMP Kristen 1 Surakarta . Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan prosentase rata-rata hasil belajar setiap siklusnya. Pada kondisi awal rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 67,72 mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 10,82 menjadi sebesar 78,54 dan pada siklus 2 mengalami peningkatan 4,5 menjadi 83,04. Ketuntasan belajar pada kondisi awal sebesar 27,27 % mengalami peningkatan pada siklus 1 menjadi 72,73 % dan pada siklus 2 juga mengalami peningkatan sebesar 31,81 % menjadi 100 %..
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas IX B SMP Kristen 1 Surakarta . Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan presentase indikator motivasi belajar dari kondisi awal sampai siklus 2 atau kondisi akhir. . Pada kondisi awal rata-rata indikator motivasi belajar 9,67 atau 43,95% mengalami peningkatan pada kondisi akhir sebesar 12,33 atau 56,06%. Sedangkan prestasi belajar pada kondisi awal rata-rata prestasi belajar peserta didik sebesar 67,72 mengalami peningkatan pada kondisi akhir sebesar 15,32 menjadi sebesar 83,04. Ketuntasan belajar pada kondisi awal sebesar 31,82% mengalami peningkatan pada kondisi akhir sebesar 68,18 % menjadi 100%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya mempunyai pengetahuan dan ketrampilan serta menerapkan model pembelajaran di sekolah. Dengan menerapkan model pembelajaran STAD sebagai variasi dalam pembelajaran sehingga dapat menghindari kejenuhan.
2. Sebaiknya model pembelajaran STAD ini dapat dikembangkan agar pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan mengaktifkan peran siswa sebagai pembelajar.
3. Hendaknya guru IPS mengikuti perkembangan pembelajaran IPS dengan lebih aktif dan kreatif terlibat dalam kegiatan guru IPS, membaca buku tentang metode-metode pembelajaran, membaca jurnal-jurnal penelitian pendidikan IPS dan lain-lain. Dengan demikian guru mempunyai wawasan yang luas tentang pendidikan IPS, sehingga guru mampu mengajar dan menggunakan berbagai metode pembelajaran.
4. Hendaknya guru dalam proses pembelajaran banyak melibatkan siswa, guru sebagai fasilitator dan motivator, guru tidak mendominasi seluruh proses pembelajaran
5. Dalam memilih model pembelajaran hendaknya guru memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Mohamma. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana
- Bloom, B.S. dkk. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : Handbook I : Cognitive Domain*. New York. David Mc Kay.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- M. Ngalim Purwanto. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : P.T Remaja Rosdakarya.
- Maahud Shalahudin. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Persada Pers.
- Nasution, S. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sadiman, Arief Dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 1995. *Proses Belajar Mengajar dalam Kredit Semester*. Jakarta ; Bumi Aksara.
- Sri, Sumarsih. 2008. "Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Matematika (PTK Pembelajaran Matematika Kelas VIII B SMP N 3 Kebakkramat)" (Skripsi). Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Suparno, Paul. 2012. *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget*. Jogjakarta : Kanisius.
- Supartinah Pakasi. 1991. *Anak dan Perkembangannya*. Jakarta : Reneka Cipta.

- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* . Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Tri Unggul Suwarsi. 2013. *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Kompetensi Aritmatika Sosial Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif NHT Bagi Peserta Didik Kelas VII D Semester 1 SMP N 14 Surakarta Tahun 2013/2014 (Penelitian PTK)*.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Winkel W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.
- Yurisnawati, Emsa 2012 *“Peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ciri Negara berkembang dan negara maju dengan menggunakan model STAD di MTsN Banda Aceh II (Penelitian PTK)*.